

Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Mojokerto

Cindy Octavia

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

cindy.20077@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan sampel 175 guru di Kota Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form dengan skala likert 1-4. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS 25 dengan taraf signifikan $p = 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto dalam kategori sedang. (2) kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto berada pada kategori sedang. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto, persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah memberikan sumbangan efektif terhadap kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persepsi yang baik dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : persepsi guru, supervisi akademik kepala sekolah, kualitas pembelajaran

Abstract

This research aims to determine the influence of teachers' perceptions of the principal's academic supervision on the quality of learning in the implementation of the independent curriculum in state junior high schools in Mojokerto City. The research approach used was quantitative with a sample of 175 teachers in Mojokerto City. Data collection was carried out using Google Form with a 1-4 Likert scale. Hypothesis testing uses simple regression analysis in the SPSS 25 program with a significance level of $p = 0.05$. The results of this research show that (1) at Mojokerto City's state junior high schools, teachers' opinions on the principal's academic oversight fall into the medium range. (2) Mojokerto City's state junior high schools provide instruction of a medium caliber. (3) Teachers' opinions on the principal's academic supervision have a positive and significant impact on the standard of instruction in Mojokerto City's state junior high schools. Teachers' perceptions of the principal's academic supervision make an effective contribution to the quality of learning in state junior high schools in Mojokerto City by 65%. This shows that with good perceptions from teachers regarding the implementation of academic supervision, school principals will be able to improve the quality of learning.

Keywords : teacher perception, academic supervision of the school principal, quality of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat krusial dalam usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) guna membentuk karakter bangsa yang lebih baik. Lembaga-lembaga pendidikan harus menyesuaikan sistem mereka dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal (Amelia et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilaksanakan pembaharuan kurikulum sesuai dengan pengetahuan dan teknologi yang semakin mengalami kemajuan dan berkembang semakin pesat dan tidak terkendali (Sumarmi, 2023). Pembaharuan kurikulum yang diimplementasikan akan memiliki dampak signifikan pada proses belajar mengajar. Melalui pembaharuan tersebut, proses pembelajaran, model pembelajaran, dan cara pembelajaran yang digunakan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Diharapkan bahwa ini dapat menghasilkan kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Windayanti et al., 2023)

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang disusun oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Dengan demikian, pencapaian tujuan dan sasaran SDGs bisa direalisasikan melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah menjadikan peningkatan kualitas pendidikan sebagai tujuan utama untuk mengatasi tantangan terkait pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan selama periode pembangunan tersebut. (Nurfatihah et al., 2022). Untuk mencapai kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menjadikan hal tersebut sebagai tujuan utama guna menyelesaikan hambatan terkait dengan pencapaian sasaran serta tujuan dari pengembangan ramah lingkungan selama dalam masa pembangunan yang berkelanjutan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang diperkenalkan tahun 2020 dengan inisiatif yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan dorongan

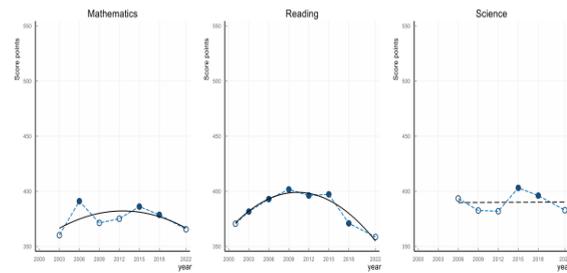
kepada siswa dan siswi untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penerapan kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada siswa bukan guru, jadi proses pembelajaran lebih berpusat terhadap siswa itu sendiri. Siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan kualitas pembelajaran, karena baik proses maupun hasil pembelajaran siswa dapat mencerminkan kualitas pembelajaran tersebut. Dalam hal proses pembelajaran, indikator itu dikatakan berhasil jika siswa merasa nyaman serta terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan aktif, hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran dan pemahaman yang diberikan guru kepada siswa dikatakan berhasil. Disamping itu dalam konteks pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang besar. Dari sisi hasil, keberhasilan dapat diukur melalui perubahan positif dalam perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Ini berarti pemahaman dan penerapan materi pembelajaran oleh siswa tercermin dalam perubahan perilaku yang menggambarkan hasil yang positif.

Hamdani (2011) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran adalah ukuran efektivitas aktivitas pembelajaran guna meraih sasaran yang telah dijadikan sebagai tujuan. Langkah-langkah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran melibatkan peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa dan pengembangan sikap siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Indikator kualitas pembelajaran dapat diamati melalui aspek-aspek seperti tindakan pengajaran guru, respon dan hasil pembelajaran siswa, iklim belajar, materi pelajaran, penggunaan bahan media sebagai proses pembelajaran, dan sistem yang digunakan untuk pembelajaran. Dari berbagai indikator tersebut, dapat disimpulkan kualitas dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi atau bertumpu oleh peran seorang guru. Secara keseluruhan, indikator-indikator kualitas pembelajaran tersebut memerlukan keberadaan kemampuan profesional seorang guru sebagai salah satu elemen yang memiliki peran aktif

dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Konsep dari kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah bahwa guru sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa, sehingga siswa tidak merasa kesulitan atau terbebani oleh materi pelajaran. Setiap pemimpin dituntut untuk menerapkan orisinalitas dan inovasi yang tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar ketika menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, untuk menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki kebebasan, instruktur harus, sejauh mungkin, memiliki kemampuan kreatif. (Yamin & Syahrir, 2020). Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang membuat siswa merasa bahwa kegiatan tersebut nyaman dan menyenangkan, hal tersebut bisa dilakukan melalui perencanaan dan penggunaan program pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan individual mereka. Keberhasilan seorang pengajar dalam menciptakan pengalaman belajar yang unik dan inovatif bagi seorang siswa akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, meskipun Indonesia mengalami peningkatan peringkat dalam Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), data menunjukkan bahwa negara Indonesia masih berada di peringkat yang rendah, yaitu peringkat ke-68 dengan skor akhir untuk matematika (366), sains (383), dan membaca (359) (State, 2023). Meskipun ada peningkatan peringkat dibandingkan dengan PISA 2018, namun skor pada masing-masing mata pelajaran, seperti matematika, sains, dan membaca, mengalami penurunan.



Gambar 1. 1 Data Indonesia dalam PISA 2022

Berdasarkan data tersebut, penilaian yang telah dilakukan oleh PISA menjelaskan bahwa kompetensi anak-anak pada usia 15 tahun masih rendah. Kompetensi tersebut masih belum memadai dan masih berada di bawah yaitu meliputi kemampuan siswa untuk memiliki pemikiran yang kritis, memecahkan suatu masalah, dan keterampilan untuk mengerjakan soal dengan higher-order thinking skills (HOTS). Rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa mencerminkan bahwa standar kualitas pembelajaran di Indonesia masih kurang memadai. Berdasarkan data PISA, anak-anak yang berusia 15 tahun di Indonesia mendapatkan skor di bawah ambang batas 400, yang setara dengan level 2-3.

Untuk itu peran guru sangat besar pengaruhnya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan ujung tombak di dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi program kurikulum merdeka. Namun kenyataannya, dari observasi berbagai sumber, masih terdapat banyak guru yang kurang memahami konsep dan praktik dari paradigma kurikulum merdeka belajar. Perlu adanya pemantauan dan bimbingan terhadap pengajar guna untuk meningkatkan ketrampilan profesional mereka, yang dapat disediakan oleh kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pengawas mencakup peningkatan kualitas dan keefektifan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar para guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif, karena hal ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan supervisi merupakan suatu keharusan bagi

kepala sekolah. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengorganisir program supervisi akademik yang akan meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, dan mengambil tindakan korektif sebagai tanggapan terhadap hasil supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian praktik yang dirancang untuk mendukung pendidik dalam menyempurnakan kemampuan mereka untuk mengawasi kegiatan pembelajaran guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Glickman et al., 2007). Konsep supervisi akademik lebih dari sekedar evaluasi, ini merupakan upaya kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan keterampilan profesional mereka. Hal ini dimaksudkan agar upaya pemantauan akademik kepala sekolah dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang efisien, produktif, dan berkualitas tinggi dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki prestasi akademik dan sikap unggul. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran.



Gambar 1. 2 Data Rapor Pendidikan Publik SMP Negeri Kota Mojokerto (Kemendikbudristek 2022)

Berdasarkan data Rapor Pendidikan Publik Tahun 2022 (Kemendikbud), kualitas pembelajaran SMP Negeri Kota Mojokerto berada pada kategori terarah, artinya guru dapat membuat suasana kelas yang nyaman, aman dan kondusif bagi siswa sehingga bisa

menjadikan kualitas dalam pembelajaran meningkat. Untuk refleksi guru dalam kategori membudaya yang mana artinya guru mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang meningkat dikarenakan guru melakukan refleksi pembelajaran serta perbaikan pembelajaran. Kepala sekolah tentunya selalu melakukan pengawasan serta pendampingan kepada guru di dalam melakukan refleksi pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan observasi awal dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa SMP Negeri di Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara, banyak yang belum memahami tentang implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah. Akan tetapi dengan bimbingan serta bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah seperti mengadakan sosialisasi, workshop akan membantu guru lebih memahami seperti apa implementasi kurikulum merdeka ini. Supervisi akademik adalah cara lain kepala sekolah membantu guru dengan memberikan arahan dan pengawasan. Dengan bantuan supervisi akademik kepala sekolah, guru merasa terbantu karena dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik), data jumlah SMP Negeri dan Guru di Kota Mojokerto yaitu sebanyak 9 sekolah dan 309 jumlah guru keseluruhan yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Guru SMP Negeri Kota Mojokerto

No.	Sekolah	Jumlah
1.	UPT SMP Negeri 1 Mojokerto	30
2.	UPT SMP Negeri 2 Mojokerto	48
3.	UPT SMP Negeri 3 Mojokerto	22
4.	UPT SMP Negeri 4 Mojokerto	44
5.	UPT SMP Negeri 5 Mojokerto	44
6.	UPT SMP Negeri 6 Mojokerto	20
7.	UPT SMP Negeri 7 Mojokerto	31
8.	UPT SMP Negeri 8 Mojokerto	35
9.	UPT SMP Negeri 9 Mojokerto	35
Total		309

Persepsi sendiri menggambarkan kesan yang dihasilkan suatu item ketika melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan

interpretasi. Proses ini terjadi saat individu menerima objek tersebut, membentuk makna dan menjadi aktivitas terpadu dalam diri mereka (Bimo Walgito, 2004). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi dapat tercermin melalui perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman yang beragam pada setiap individu berbeda. Oleh karena itu, perbedaan dalam persepsi antara satu individu dengan individu lainnya menjadi suatu hal yang wajar, mengingat variasi yang dialami oleh masing-masing individu berbeda.

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum mandiri, khususnya persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini akan diuraikan dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Mojokerto".

METODE

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Mojokerto" dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengolahan data secara statistik dan hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2017), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori secara objektif dengan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel yang diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini memiliki dua variabel: Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) sebagai variabel bebas dan Kualitas Pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah uji statistik

regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini rancangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Lokasi

Kota Mojokerto dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian studi ini. SMP Negeri di Kota Mojokerto pada umumnya berkualitas tinggi, dan banyak di antaranya telah mengadopsi kurikulum untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti guru-guru SMP Negeri di Kota Mojokerto, yang terdiri dari Kecamatan Magersari, Kranggan, dan Prajurit Kulon. Berikut ini adalah SMP Negeri yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh guru SMP Negeri di Kota Mojokerto, sebanyak 309 guru yang tersebar di 9 SMP. Teknik Random Sampling digunakan untuk menghasilkan sampel yang representatif, memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua subjek. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin, dengan populasi 364 peserta didik dan ketidaktepatan 5%, menghasilkan ukuran sampel 175.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam format Google

Form kepada responden. Adapun skala likert yang digunakan adalah 1-4 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.. Skala Likert

Jawaban	Pilihan	Score
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Tidak Baik	TB	2
Sangat Tidak Baik	STB	1

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketepatan instrumen penelitian dapat diukur melalui uji validitas (Sugiyono, 2010). Kriteria uji validitas, instrumen dianggap valid apabila memiliki skor validitas yang tinggi atau r hitung lebih besar dari r tabel dengan $\alpha=0,05$. Hasil pemeriksaan validitas ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Total Item Valid
Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	24	24
Kualitas Pembelajaran (Y)	26	26

Selanjutnya, untuk memeriksa apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan diandalkan maka uji reliabilitas dilakukan dengan melihat seberapa konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Abdullah, 2015). Menurut Cronbach (1941), sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Berikut ialah hasil uji reliabilitas ketiga variabel :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria Penilaian	Nilai Cronbach's Alpha	Number of Item	Keputusan
Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	0,6	0.970	24	Reliabel
Kualitas Pembelajaran (Y)	0,6	0.967	36	Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian melalui SPSS IBM versi 25 dengan Asym. Sig (2-tailed) dikatakan normal apabila ρ -value/Sig $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan linier di antara variabel yang diteliti. Keputusannya didasarkan pada nilai Sig. Deviation from Linearity. Nilai koefisien $> 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif merupakan sebuah analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak memiliki maksud untuk menyimpulkan guna kepentingan umum.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana dampak variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Uji regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini yang mana mengukur pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

5. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas

pembelajaran guru sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi data dengan menggunakan statistik hipotetik dengan menggunakan deskriptif statistik, menurut (Azwar, 2018) menyebutkan bahwa statistik hipotetik merupakan pengategorisasian data dengan menggunakan bahan statistik untuk mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum.

Statistics			
		Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Kualitas Pembelajaran
N	Valid	175	175
	Missing	0	0
		82.97	87.78
		.683	.690
Mean		9.029	9.133
Std. Error of Mean		81.522	83.404
Std. Deviation		41	36
Variance		55	68
Range		96	104
Minimum			
Maximum			

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah memiliki rata-rata (mean) sebesar 82,97 masuk dalam kategori sedang, sesuai dengan data yang dipaparkan pada tabel dan histogram di atas. Hal ini berarti secara rata-rata persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri se-Kota Mojokerto masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 98. Di sisi lain, rata-rata (mean) tingkat kualitas pembelajaran adalah 87,78, yang menunjukkan bahwa, dengan frekuensi 101, kualitas pembelajaran siswa berada pada kisaran sedang

2. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Uji Asymp. Sig (2-tailed)

pada program SPSS IBM 25. Dengan asumsi jika P-Value/Sig < 0,05 maka distribusi tidak normal, dan apabila P-Value Sig > 0,05 maka distribusi normal. Berikut adalah uji Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov pada SPSS IBM 25:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33596735
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.060
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,06 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

3. Hasil Uji Linearitas

Mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen merupakan tujuan dari uji linieritas. Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linier jika nilai linearity kurang dari 0,05. Namun demikian, hubungan antara variabel independen dan dependen tidak linier jika nilai linearity lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas menggunakan SPSS IBM 25 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas pembelajaran* Persepsi Guru	Between Groups	(Combined)	10414.872	28	371.960	13.254	.000
		Linearity	9558.085	1	9558.08	340.574	.000
		Deviation	856.786	27	5	1.131	.313
		from Linearity			31.733		
Within Groups			4097.437	146	28.065		

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,313 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi linier.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menguji terkait pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kualitas pembelajaran guru (Y) yang mana uji analisis datanya menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Berikut ini merupakan hasil dari koefisiensi determinasi dan juga analisis regresi linier sederhana:

Tabel 9. Hasil Koef Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.812	.659	.657	5.351

Berdasarkan paparan data diatas menggunakan uji R Square karena dalam penelitian ini hanya memiliki 1 variabel independen yang mana diketahui jumlah koefisien korelasi (R) 0,812 dan koefisien determinasi (R Square) 0,659, sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 65% sedangkan 35% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Tabel 10. Uji Anova untuk Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9558.085	1	9558.085	333.765	.000
Residual	4954.223	173	28.637		
Total	14512.309	174			

Diketahui bahwa nilai F hitung = 333,765 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi

dapat dipakai untuk memprediksi variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) dan mutu pembelajaran (Y) dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi jika tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Atau dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri di Kota Mojokerto.

Tabel 11. Koefisien Regresi untuk Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	19.669	.3750	5.245	.000
Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.821	.045	.812	18.269

Diketahui nilai constant a adalah 19,669 sedangkan nilai dari persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (b/koefisien regresi) adalah 0,821. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = a + b x$$

$$Y_i = 19,669 + 0,821 x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 19,669 berarti bahwa nilai konsisten variabel kualitas pembelajaran sebesar 19,669.

b. Koefisien regresi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) sebesar 0,821 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin nilai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah, maka nilai kualitas pembelajaran akan bertambah sebesar 0,821. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah positif.

c. significant value of $0.000 < 0.05$ is

found based on the significance value, indicating that the learning quality variable (Y) is impacted by the teacher judgments of the principal academic supervision (X.).

5. Hasil Uji T

In regression analysis, the partial T test seeks to ascertain if the learning quality variable (Y) is somewhat influenced by the teacher perception variable (X) about the principal's academic supervision. The T test employed in this investigation is based on calculating the T count and the significance value (p-value), with the criterion that the hypothesis can be accepted if the significant level of the calculation is less than 0.05 and rejected if the significant level is greater than 0.05. Berikut adalah hasil uji T dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Model	B	Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	19.669	3.750		5.245	.000
Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.821	.045	.812	18.269	.000

Berdasarkan paparan data dari tabel diatas, dapat diketahui nilai t hitung variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 18,269, sedangkan nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k-1$ yang mana $175-1-1 = 173$, maka didapat nilai t tabel sebesar 1,97377. Dengan nilai signifikan sebesar 0,00, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian, mengingat nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) memiliki dampak pada variabel kualitas pembelajaran (Y), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

1. Tingkat persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto

Investigasi yang dilakukan peneliti ini Salah satunya adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru di SMP Negeri Kota Mojokerto terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Tingkat persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah memiliki rata-rata 82,97, yang jika dibulatkan menjadi 83. Angka ini termasuk dalam kelompok sedang. Temuan ini didasarkan pada tingkat persepsi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap para pengajar dipengaruhi oleh kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan kepala sekolah. Pendapat guru dipengaruhi oleh tindakan yang diambil oleh pimpinan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru dipengaruhi oleh kegiatan pemantauan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maka akan membuat semakin baik pula persepsi yang dimiliki oleh guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni oleh Laju Buwono (2014) dengan penelitiannya yang berjudul "Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong Dan SMP N 2 Pundong". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kategori baik menggambarkan pendapat guru tentang supervisi akademik yang dilaksanakan di masing-masing sekolah. Persepsi guru yang baik diketahui dari tahap perencanaan supervisi akademik, ketika kepala sekolah membuat dan menginformasikan jadwal supervisi akademik kepada para guru; dari tahap pelaksanaan, ketika kepala sekolah dengan terampil menerapkan teknik dan prinsip-prinsip supervisi akademik; dan terakhir, dari kegiatan tindak lanjut di mana kepala sekolah memberikan dorongan dan penghargaan kepada para guru.

Sejalan dengan hal tersebut, tingkat persepsi guru tentang supervisi akademik

kepala sekolah yang tinggi di SMPN Kota Mojokerto ini dapat dilihat juga melalui indikator-indikator persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang disampaikan oleh Stephen P. Robbins (2009) dan (Prediana et al, 2014) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perencanaan supervisi akademik. Dalam hal ini, kepala sekolah akan mengorganisir kegiatan supervisi akademik yang efektif berdasarkan kebutuhan para pengajar. Penerimaan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik akan melibatkan guru dalam memahami dan memaknai kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta mendeskripsikan dan menanggapi kegiatan supervisi akademik tersebut. Evaluasi guru tentang tindak lanjut supervisi akademik, yang mana kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan seperti memberitahukan kepada guru tentang kekurangan atau kelebihan yang dimiliki oleh guru yang nantinya akan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi, yang mana selanjutnya guru akan memberikan penilaian tentang tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, apakah dapat diterima guru dengan baik atau tidak.

Dimana melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh guru-guru yang mengajar di sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto memberikan persepsi yang baik dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Begitu pun sebaliknya, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto dapat dikatakan sudah berhasil karena kepala sekolah bukan hanya sekedar mengawasi guru tetapi juga membantu guru dengan adanya perencanaan supervisi akademik yang sudah matang, pelaksanaan supervisi akademik yang baik, dan juga tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami oleh guru

dilihat dari respon guru yang baik dari adanya kegiatan supervisi akademik tersebut. Sehingga melalui hasil penelitian ini mengenai rata ratanya, dapat dilihat bahwa tingkat persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri yang terdapat di Kota Mojokerto dapat membawa dampak yang dapat dirasakan langsung, khususnya bagi lembaga pendidikan.

2. *Tingkat kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto*

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto menunjukkan rata-rata sebesar 87,78 yang mana apabila dibulatkan memiliki rata-rata 88 dan nilai tersebut berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada SMP Negeri di Kota Mojokerto memiliki tingkat kualitas yang sedang. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal. Kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil atau output dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Menurut Uno & Hamzah (2008) kualitas pembelajaran adalah hasil atau output yang tercapai melalui jalannya proses pembelajaran. Yang mana berarti pada proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mendukung agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor-faktor tersebut salah satunya dapat dilihat pada kemampuan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bagaimana cara guru untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Memorata & Santoso, 2016) bahwa kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal jika semua komponen yang terlibat dalam

kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan saling mendukung. Komponen yang dimaksud adalah indikator-indikator dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, ukuran kualitas pembelajaran dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas) juga dapat digunakan untuk menilai kualitas pengajaran di sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto (2004) yang menjelaskan terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri, yakni perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini adalah sebagai hasil dari proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka dari itu tingkat kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto yang berada dalam kategori sedang bukan berarti tanpa alasan, melainkan juga karena terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut.

3. *Pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terutama bertujuan untuk mengetahui apakah variabel persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil perhitungan statistic dengan SPSS IBM 25, dalam penelitian tersebut hasil analisis statistik menunjukkan normal dan linier. Dalam hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, didapatkan hasil adanya pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran pada sekolah menengah

pertama negeri di Kota Mojokerto, sehingga dalam hal ini persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Data diperoleh melalui penyebaran survei Google Form kepada 175 partisipan. Agar para peneliti dapat menggunakan sampel secara keseluruhan, kuesioner dikirimkan kepada para pengajar di sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk melihat bahwa nilai t hitung $-18,269 > 1,97377$ - lebih tinggi dari t tabel. Selanjutnya, hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa berdasarkan temuan ini, H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam kasus pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran di sekolah menengah pertama negeri Kota Mojokerto.

Menurut premis penelitian ini, setiap guru memiliki perspektif yang unik tentang bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan. Jika guru memiliki pandangan yang positif, tindakan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Anggapan ini menjelaskan mengapa kualitas pembelajaran lebih tinggi pada tingkat di mana guru memandang supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan lebih baik.

Studi yang dilakukan oleh Ahmad & Saefurrohman (2020) berjudul "Persepsi Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah" memberikan dukungan terhadap temuan investigasi ini. Menurut penelitian tersebut, 46,23% guru merasa positif terhadap supervisi yang mereka terima dari kepala sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru merasa puas dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian supervisi. Supervisi yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Memorata & Santoso (2016) bahwa kualitas pembelajaran merupakan capaian tujuan pembelajaran

dengan melihat tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Artinya dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, guru harus meningkatkan pemahaman siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Maka dari itu, apabila persepsi yang dimiliki guru baik terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas, dimungkinkan untuk menunjukkan, dengan menggunakan teori dan temuan penelitian terkait lainnya, pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran selama implementasi kurikulum mandiri di SMP negeri di Kota Mojokerto. Efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pendapat positif guru tentang kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, yang kemudian akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis gambaran persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto tergolong sedang. Hal ini berhubungan dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah baik maka akan semakin baik pula persepsi yang dimiliki oleh guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah.
2. Hasil analisis mengenai tingkat kualitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto memiliki rata-rata 85 yang mana rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang. Untuk kualitas pembelajaran sendiri

dapat tercapai apabila semua indikator yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan saling mendukung. Maka dari itu, kualitas pembelajaran berada pada kategori sedang bukan tanpa alasan, melainkan karena terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

3. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto. Dalam hal ini berpengaruh secara simultan terhadap persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X) dan kualitas pembelajaran (Y) pada sekolah menengah pertama negeri di Kota Mojokerto sebanyak 0,659 atau 65%. Dapat dipahami bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi, para pendidik harus dapat meningkatkan pandangan mereka sendiri tentang pengajaran mereka sendiri, yang dapat dicapai dengan mempraktikkan supervisi akademik kepala sekolah. Hasilnya, jika guru percaya bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti memiliki saran bagi:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk bisa dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik, dan bisa melibatkan diri secara aktif dengan lebih mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan guru serta juga memahami tantangan yang sedang dialami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Karena tugas kepala sekolah sebagai supervisor bukan hanya untuk melakukan pengawasan semata kepada guru, namun kepala sekolah harus bisa meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional guru.
2. Guru diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan kinerja yang dimilikinya

agar bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru juga dituntut untuk memaksimalkan hasil pembelajaran melalui penggunaan komponen-komponen yang tepat dalam proses pembelajaran.

3. Untuk mengumpulkan sudut pandang lebih lanjut tentang masalah ini dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kedua hal tersebut, diharapkan para peneliti lain dapat menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki bagaimana para pengajar memandang supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). Teacher's perception of academic supervision of the school headmaster. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra6), 289–302. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987624>
- Amelia, N., Tusyana, E., & Andrian, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.
- Creswell, & John W dan Cresswell, D. J. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.
- Depdiknas. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Jahari, J., Sri Lestari, A., & Kiki, D. (2022). Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i1.494>
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods. *E Journal Students UNY*, c, 1–9.
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Prediana, K., Haris, M., & Artana, M. (2014). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Tahun Ajaran 2013/2014. 1. <https://www.semanticscholar.org/paper/42a542c6fc11c3d32a6a93bae769bce32bd7c3b>
- Rosyada, A., & Harapan, E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu , Sumatera Selatan The Influence of Teachers ' Pedagogical Competence on Learning Quality. 3(1), 31–42.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Uno, & Hamzah. (2008). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1),

2056–2063.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>

Yamin, & Syahrir. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.